

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa yang mempunyai aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor. Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, berbicara dengan jelas, memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Sebagai seorang guru yang profesioanal hendaknya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Agar dapat mencapai inti ketuntasan dalam mata pelajaran bahasa indonesia diperlukan lagi proses pembelajaran yang bisa meningkatkan prestasi siswa sehingga mencapai kriteria ketuntasan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru bidang studi bahasa indonesia siswa kesulitan memahami isi cerpen secara keseluruhan karena cenderung bosan membaca, sehingga siswa kesulitan untuk menanggapi isi cerpen

tersebut. Tidak hanya itu siswa cenderung bosan untuk membaca keseluruhan isi cerpen. Oleh karena itu, siswa jarang membaca cerpen sehingga tidak terbiasa membaca cerpen.

Peneliti menggunakan model *Cooperative Script* karena sesuai dengan lingkungan sekolah yang diteliti, tidak hanya itu model ini sesuai untuk siswa yang diteliti yang membuat siswa lebih interaktif dalam menanggapi cerpen karena model *Cooperative Script* ini adalah model yang sangat menyenangkan dan diharapkan mudah bagi siswa.

Menurut Lambiotte (dalam Huda,2015:213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yng menyenangkan.

Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada faham konstruktivisme, pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi menyampaikan pendapat. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Model pembelajaran *Cooperative Script* ini. Tidak semua siswa mampu menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak

tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Model pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswapun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* di antaranya adalah, a) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, b) setiap siswa mendapatkan peran, c) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan (A'la, 2011: 98). Sedangkan menurut Istarani (2011). Adapun kelemahan model pembelajaran cooperative script di antaranya adalah a) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, dan b) hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut) (A'la, 2011: 98).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan.

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon

yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kita dapat meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian, ada pula situasi berbicara yang semiinteraktif, misalnya alam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Adapun secara rinci, alasan pemilihan model pembelajaran *cooperatif script* ini adalah sebagai berikut. Pertama, model ini dirasa mampu menambahkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, *cooperative script* ini sendiri digunakan sebagai rangsangan awal pada siswa agar siswa mampu menanggapi pembacaan cerpen dengan baik. Ketiga, kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative script* ini terkesan tidak monoton karena siswa disajikan pembelajaran yang inovatif. Keempat, dalam model *cooperative script* menumbuhkan minat siswa untuk menanggapi cerpen yang baik oleh karena itu dari keempat aspek tersebut membantu peneliti untuk mengetahui tingkat efektivitas siswa dalam menanggapi cerpen dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Pembelajaran Berbicara Menanggapi Pembacaan Cerpen Kelas VII B SMP NURIS Tahun Pelajaran 2016/2017*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah efektivitas Penggunaan Metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran berbicara menanggapi pembacaan cerpen kelas VII B SMP NURIS Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen dengan menggunakan metode *Cooperative Script* kelas VII B SMP NURIS Tahun Pelajaran 2016/2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. efektivitas penggunaan metode *Cooperative Script* terhadap pembelajaran berbicara menanggapi pembacaan cerpen kelas VII B SMP NURIS Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen dengan menggunakan metode *Cooperative Script* kelas VII B SMP NURIS Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### 1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendefinisian atau penjabaran istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar memperjelas pemahaman dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka istilah-istilah dalam judul penelitian tersebut perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

- a. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang akan dicapai.
- b. Berbicara menanggapi adalah berbicara memberikan tanggapan, komentar, dan nilai disertai bukti bentuk kemampuan menanggapi cerpen.
- c. *Cooperative Script* adalah strategi pembelajaran dengan cara siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengemukakan bagian-bagian materi yang dipelajari.
- d. Efektivitas model *Cooperative Script* adalah tingkat keberhasilan yang akan digunakan menggunakan model Cooperative Script.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dapat meningkatkan belajar serta menumbuhkan motivasi pembelajaran yang menyenangkan dan dilandasi dari ekspresi, komentar, ide atau gagasan.
2. Bagi guru dengan dilaksanakannya penelitian ini guru mendapatkan metode alternatif yang mengembangkan metode yang tepat sesuai dengan kompetensi yang sebenarnya.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel penelitian yang diteliti adalah penggunaan metode *Cooperative Script* dalam kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP NURIS Tahun Pelajaran 2016/2017.